

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu agar dapat berkontribusi positif kepada masyarakat. Definisi pendidikan tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yaitu adanya pendidik yang memfasilitasi para siswanya melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memegang peranan krusial dalam membekali siswa kemampuan berbahasa, termasuk di dalamnya keterampilan menulis. Khusus untuk siswa kelas IV SD, menulis narasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai. Mereka diharapkan mampu menuangkan gagasan, pengalaman, atau imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Namun, realitas di lapangan kerap menunjukkan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis, terutama ketika harus menyusun cerita yang utuh dan menarik.

Menulis adalah suatu representasi bagian dari kesatuan ekspresi bahasa. Keterampilan menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara tidak langsung dengan orang lain. Menurut Tarigan (2018:22) Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menulis memiliki tiga aspek utama yaitu, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan adanya sistem pemindahan gagasan itu, berupa sistem bahasa. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide serta pikiran yang dapat memberikan informasi kepada pembacanya, serta pembaca dapat memiliki pengetahuan yang luas seperti menulis sebuah teks narasi atau sebuah karangan narasi dimana seorang penulis dapat menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Maka dari itu perlu meningkatkan keterampilan menulis dalam diri seseorang melalui penerapan kontekstual.

Dalam menulis sebuah karangan narasi memiliki kesulitan untuk menuangkan ide, dan mengalami kendala dalam menulis karangan narasi yang baik dan terstruktur. Menurut Dalman (2016:105) narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa . Dalam kejadian itu ada tokoh atau beberapa tokoh, dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu konflik atau tikaian.

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa, pengalaman, atau rangkaian kejadian secara kronologis berdasarkan urutan waktu (Anniza, Taqiyuddin,& Hartati, 2024:15). Dalam karangan narasi, penulis berusaha menghadirkan cerita

seolah-olah pembaca mengalami langsung peristiwa yang diceritakan. Narasi tidak hanya menyajikan apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana peristiwa tersebut berlangsung dan apa dampaknya terhadap tokoh yang terlibat.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu, diperoleh informasi dari wali kelas sekaligus guru mata pelajaran khususnya pada siswa kelas IV bahwa masih terdapat siswa yang kurang dan belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan terstruktur, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan idenya dalam menulis, sementara hanya ada beberapa siswa yang mampu memahami pembelajaran menulis narasi tersebut.

Hal ini terjadi karena cara guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan dan mudah jenuh. Ditambah materi pembelajaran menulis narasi tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga mengasah daya pikir, rasa, dan imajinasi siswa, sehingga kurang menarik bagi siswa. Selain itu, kosakata yang digunakan masih terbatas dan kalimat-kalimatnya belum efektif. Banyak yang menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan dan sulit, yang pada akhirnya berimbas pada belum tercapainya nilai ketuntasan minimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis dalam karangan narasi ini.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai potensial mengatasi masalah ini adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, guru dapat membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman sehari-hari. Terdapat tujuh pilar utamanya konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik menjadikan proses belajar lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks menulis narasi, pendekatan ini memungkinkan siswa menulis berdasarkan pengalaman personal, sehingga tulisan menjadi lebih autentik dan berdaya ungkap tinggi.

Menurut Sanjaya (dalam Sunarsih, 2020:5), pendekatan pembelajaran CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan bertanya yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Model Pembelajaran CTL ini mengedepankan penggunaan konsep serta keterampilan proses dalam konteks dunia nyata, yang relevan bagi siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Sementara itu, Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pendidikan yang mendorong para pendidik untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan penerapannya

dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi oleh peserta didik.

Alasan penulis memilih penelitian ini bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan model CTL dalam meningkatkan kemampuan menulis. Misalnya, sebuah studi pada siswa kelas V SD menunjukkan peningkatan signifikan dalam menulis deskripsi setelah penerapan CTL. Penelitian lain di tingkat SMP juga mengonfirmasi bahwa model ini berhasil meningkatkan kualitas menulis cerpen. Meskipun demikian, masih jarang penelitian yang fokus mengkaji penerapan CTL khusus untuk peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas IV SD. Padahal, siswa pada usia tersebut memiliki karakteristik kognitif dan emosional yang unik, sehingga pendekatan pembelajarannya pun perlu disesuaikan.

Penelitian ini menjadi penting mengingat keterampilan menulis narasi merupakan fondasi literasi yang akan terus dikembangkan di jenjang berikutnya. Lemahnya kemampuan menulis dapat menghambat proses komunikasi dan ekspresi siswa. Melalui pendekatan CTL yang kontekstual dan berpusat pada siswa, diharapkan tidak hanya hasil belajar yang meningkat, tetapi juga motivasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Keterkaitan antara pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat erat dan positif. CTL berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi

menulis narasi dengan pengalaman nyata siswa sehari-hari, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah, bermakna, dan menyenangkan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD. Adapun secara khusus, tujuan penelitian dirumuskan untuk mendeskripsikan proses penerapan model CTL dalam pembelajaran menulis narasi, menganalisis peningkatan kemampuan menulis narasi siswa setelah penerapan model tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaannya. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis di tingkat dasar.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka penulis menjadikan sebuah proposal skripsi yang diteliti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”. Tujuan dari judul ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan penerapan model *Contextual Teaching And Learning*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu ada pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian menjadi acuan dalam menentukan fokus penelitian. Berdasarkan penelitian ini

yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas ,maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada

siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk mengembangkan teori yang ada, serta dapat memberikan informasi kepada siswa dalam bidang pendidikan khususnya mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Memperkaya kajian teoritis terkait pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di lingkungan pendidikan formal. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada inovasi model pembelajaran,

khususnya dalam konteks pengajaran menulis dan pembelajaran berbasis konteks nyata.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis, khususnya menulis narasi dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada guru-guru di kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu yang diteliti khususnya, serta bagi guru-guru di sekolah lain umumnya untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*.

3. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan serta memberikan pemahaman yang positif bagi SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu dalam rangka memperbaiki dan menambah kegiatan pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi.

4. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan dan pembelajaran di bidang penelitian, khususnya berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sesuai dengan kompetensi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam inovasi metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau literatur ilmiah bagi civitas akademika dan mahasiswa, baik mahasiswa tingkat awal maupun mahasiswa yang akan meneliti pada bidang yang sama model *Contextual Teaching and Learning* dan keterampilan menulis karangan narasi, guna meningkatkan kualitas kajian penelitian di lingkungan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang merupakan masalah operasional untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami variabel dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Model *Contextual Teaching And*

Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

a. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis yang menceritakan serangkaian kejadian atau sebuah peristiwa menurut urutan kejadian atau secara kronologis dengan maksud tertentu. Secara khusus menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam hal peletakan gagasan/ ide yang muncul dalam bentuk tulisan atau karangan serta bisa juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dikerjakan untuk hasil akhir berupa tulisan.

Teks narasi adalah jenis pola pengembangan paragraf atau karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis dengan urutan waktu yang berurutan (terdiri dari awal, pertengahan, dan akhir). Adapun turunan dari teks ini antara lain teks cerita fantasi, teks fabel, teks cerita sejarah, novel, cerpen, hikayat, hingga biografi atau kisah inspiratif.

Tujuan teks ini adalah untuk membantu pembaca memahami sebuah karangan cerita menjadi lebih jelas dengan khayalan atau imajinasi yang didapatkannya. Dengan demikian pembaca merasa

seolah-olah tengah berada dalam cerita tersebut. Namun, pada dasarnya teks ini memiliki tujuan untuk menghibur pembacanya. Dengan menguasai teknik menulis karangan narasi, seseorang dapat menghasilkan karya tulis yang menarik dan bermakna serta mampu menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca.

b. *Model Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model Contextual Teaching and Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk menghubungkan konsep akademik dengan pengalaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan CTL, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran untuk memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pembelajaran dengan CTL, siswa harus mampu memahami materi secara kontekstual yang membutuhkan diskusi dan pencarian aktif. Selain itu, melalui pendekatan CTL ini, siswa diajak untuk menghubungkan pengalaman dengan konsep-konsep yang dipelajari di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan.